

MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA, SARANA PRASARANA DAN DANA PENDIDIKAN DI MTS NU BANAT KUDUS

Faizul Muna ¹, Muhamad Fiqhussunnah Al Khoiron ², Yulita Putri ³, Abid Nurhuda ⁴,
Dewi Sinta ⁵, Nur Muhammad Lathif ⁶

¹⁻⁴ Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta, Indonesia

⁵ Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia

⁶ Umraniye Buyuk Kurs Istanbul, Turki

¹Email Korespondensi: faizulmunaa1212@gmail.com

Abstrak. Kepemimpinan yang dinamis dalam mengelola sumber daya manusia, sarana prasarana, dan dana di madrasah pedesaan memiliki peran krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan di era sekarang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik manajemen sumber daya, sarana prasarana dan dana di MTS NU Banat Kudus, untuk menjadi suatu contoh referensi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis kebijakan rekrutmen siswa, pengelolaan fasilitas pembelajaran, dan alokasi dana madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen di MTS NU Banat Kudus mencakup manajemen sumber daya manusia yang mana difokuskan pada peningkatan kualitas siswa melalui seleksi ketat berdasarkan kemampuan akademik dan moral. Lalu manajemen sarana prasarana yang mana dilakukan dengan pemantauan rutin dan pengajuan usulan perbaikan atau penambahan fasilitas yang dibutuhkan. Selain itu, juga mencakup manajemen dana sesuai aturan DIPA dan BOS, dimana dengan dana BOS tersebut dapat digunakan untuk operasional sekolah dan memenuhi berbagai kebutuhan sekolah ditambah dengan adanya sumbangan dari guru serta orang tua siswa sehingga dapat memaksimalkan penggunaan dana yang optimal.

Kata Kunci: Manajemen, Sumber Daya Manusia, Sarana Prasarana, Dana Pendidikan, MTS NU Banat Kudus

Abstract. Dynamic leadership in managing human resources, infrastructure, and funds in rural madrasahs has a crucial role in improving the quality of education in the current era. Therefore, this study aims to analyze the characteristics of resource management, infrastructure, and funds at MTS NU Banat Kudus, to become a reference example. This research uses a qualitative approach by analyzing student recruitment policies, management of learning facilities, and allocation of madrasah funds. The results show that the management at MTS NU Banat Kudus includes human resource management which is focused on improving the quality of students through strict selection based on academic and moral abilities. Then the management of infrastructure facilities is carried out by routine monitoring and submitting proposals for repair or addition of facilities needed. In addition, it also includes fund management according to DIPA and BOS regulations, where the BOS funds can be used for school operations and meet various school needs coupled with donations from teachers and parents of students to maximize the optimal use of funds.

Keywords: *Management, Human Resources, Infrastructure, Education Funds, MTS NU Banat Kudus*

PENDAHULUAN

Dalam realitas sejarah, madrasah tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat Islam itu sendiri (Nurhuda, Sinta, et al., 2023). Sehingga sejak awal, madrasah merupakan konsep pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*) (Masduki, 2019). Masyarakat sebagai individu maupun organisasi dengan didorong semangat keagamaan atau dakwah membangun madrasah untuk memenuhi kebutuhan mereka, ini dapat dilihat bahwa kurang dari 90% madrasah di Indonesia milik swasta dan sisanya berstatus negeri dan ini berbanding (Ali et al., 2022).



Madrasah sebagai salah satu bagian sistem pendidikan Nasional tentu memerlukan perhatian dan manajemen secara serius (Nurhuda, Fajri, et al., 2023). Karena itu, kemandirian madrasah ke depan dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat dan terbuka menuntut kemampuan yang lebih kreatif, inovatif dan dinamis (Rasyid Hamidi, 2020). Kepala madrasah yang sekedar bergaya menunggu dan terlalu berpegang pada aturan- aturan birokratis dan berfikir secara struktural dan tidak berani melakukan inovasi untuk menyesuaikan tuntutan masyarakatnya, akan ditinggalkan oleh peminatnya (Azami et al., 2023). Pada masyarakat yang semakin berkembang demikian cepat dan didalamnya terjadi kompetisi secara terbuka selalu dituntut kualitas pelayanan yang berbeda dengan masyarakat sebelumnya (Amrona, Nurhuda, et al., 2023).

Menjadi seorang manajer pendidikan, tidak saja dituntut untuk menguasai teori kemandirian, akan tetapi ia juga harus terampil dalam menerapkan situasi praktis di lapangan kerja dan etos kerja yang tinggi untuk membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya (Mardiana, 2019). Idealnya, jika manajer pendidikan disamping memiliki bekal kemandirian dari teori dan pengakuan resmi yang bersifat ekstern, tetapi juga pembawaan petensial yang dibawa sejak lahir sebagai anugerah dari Yang Maha Kuasa, namun orang dapat melatihnya agar dapat menjadi seorang manajer pendidikan yang tangguh dan terampil berdasarkan pengalamannya (Nurhuda, Al Khoiron, et al., 2023).

Manajer pendidikan dalam hal ini adalah kepala madrasah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan, harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membangkitkan semangat kerja personal (Abdullah, 2021). Seorang manajer juga harus mampu menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, aman, nyaman, tentram, menyenangkan, dan penuh semangat dalam bekerja bagi para pekerja dan para pelajar. Sehingga pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan tertib dan lancar dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Nurhuda, 2023a). Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Hendyat Soetopo dalam bukunya "Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan" (Soetopo & Sumanto, 2018), bahwa kemandirian pendidikan adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan serta pengajaran supaya aktivitas-aktivitas yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran (Huda & Nurhuda, 2023).

Pendidikan apabila dipahami dari segi agama memiliki nilai yang sangat strategis. Sebagaimana ketika Rasulullah SAW berdakwah mengajarkan wahyu yang pertama kali turun, beliau berkonsentrasi kepada kemampuan baca tulis, hal ini sebagaimana terdapat dalam Surat Al-'Alaq ayat 1-5 (Nurhuda, 2023b):

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!
2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia,
4. yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan manajer yang mengerti akan komitmen yang menjadi tujuan tersebut. Karena pendidikan mengandung nilai-nilai yang besar dalam kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat yaitu nilai-nilai ideal Islam (Talibo, 2021). Dalam hal ini ada tiga kategori, yaitu dimensi yang mendorong manusia untuk memanfaatkan dunia agar menjadi bekal bagi kehidupan akherat, dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan akherat yang membahagiakan, dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi (L. Susanti et al., 2023).

Kemanajeraan pendidikan pada lembaga pendidikan Islam, yaitu kepala madrasah, penting sekali bagi peningkatan kualitas pendidikan. Karena lembaga pendidikan yang dikelola oleh manajer yang mengerti komitmen serta berwawasan luas, akan berjalan dengan tertib dan dinamis sesuai dengan kemajuan zaman (Amrona, Anggraheni, et al., 2023). Selain itu, kepala madrasah hendaknya juga mengerti kedudukan madrasah di masyarakat, mengenal badan-badan dan lembaga-lembaga masyarakat yang menunjang pendidikan, mengenal perubahan sosial, ekonomi, politik masyarakat, mampu membantu guru dalam mengembangkan program pendidikan sesuai dengan perubahan yang terjadi di masyarakat sekaligus membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi.

Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah untuk diwujudkan. Karena banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tanpa ada usaha untuk memperhatikan dan mencari solusi, maka usaha peningkatan kualitas pendidikan mustahil akan terwujud (Nurhuda, Ansori, et al., 2023). Realitanya, banyak lembaga pendidikan yang dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik dan ada pula yang mengalami kemandekan dan bahkan tinggal menunggu kehancurannya. Adapun salah satu faktor penyebabnya adalah terletak pada kompetensi dan kemanajeraan kepala madrasah dalam mengelola madrasah.

Apabila seorang kepala madrasah tidak bisa mengatur, mempengaruhi, mengajak anggotanya untuk meraih tujuan pendidikan, gagap memanfaatkan peluang yang ada, dan cenderung menerapkan gaya kemanajeraan yang sekedar melaksanakan tugas rutin, maka jangan diharapkan kualitas pendidikan akan mengalami peningkatan (Nurhuda, Engku Ab Rahman, et al., 2023). Sebaliknya, jika seorang kepala madrasah tersebut memiliki potensi yang cukup baik, maka ia akan cenderung untuk terus meningkatkan organisasi pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Sehingga dengan sendirinya kualitas pendidikan ikut meningkat.

LITERATUR REVIEW

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan manajemen di madrasah diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Macqueen dengan judul penelitiannya *Grouping Primary Students By Achievement For Literacy And Numeracy Instruction: Who Wins?* (Macqueen, 2010), penelitian ini membahas mengenai manajemen SDM khususnya mengenai pengelompokan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pengelompokannya dilakukan atas dasar kompetensi membaca siswa dan kompetensi berhitung siswa. kelompok kelas dibagi mejadi dua yaitu siswa yang memiliki komptensi dan kelompok lainnya adalah siswa campuran. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru, survei mahasiswa, dan juga dari hasil tes akademik dan observasi kelas dianalisis. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa membawa praktek mengelompokkan siswa masih perlu dikaji ulang dan hanya merupakan bentuk dari politik pendidikan.

Labun yang berjudul *The Red River College Model: Enhancing Success for Native Canadian and Other Nursing Students from Disenfranchised Groups* (Labun, 2019), membahas system perekrutan siswa jurusan keperawatan. Perekrutan dan retensi siswa dari latar belakang budaya yang beragam tetap menjadi isu penting dalam pendidikan keperawatan. Penelitian ini menjelaskan satu program yang sangat sukses dalam membantu siswa asli yang berhasil dalam bidang akademis di keperawatan. Desain program dan operasi, serta masalah yang berkaitan dengan perekrutan dan retensi siswa ini disajikan. Sistem perekrutan siswa jurusan keperawatan dilakukan berdasarkan latar belakang budaya seperti keadaan orang tua siswa dan juga kemampuan akademik siswa.

Lunenburg yang berjudul *"School Facilities Management"* (Lunenburg, 2020) dengan nama jurnal *National Forum of Educational Administration & Supervision Journal*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mengkaji tentang pentingnya manajemen sarana dan prasarana sekolah yang dilakukan oleh administrator. Dalam penelitiannya diketahui bahwa salah satu tanggung jawab utama dari administrator sekolah adalah mengelola sarana prasarana sekolah. Bangunan sekolah di seluruh bangsa sudah tua dan menjadi penghalang untuk belajar dan mengajar yang optimal. Hal ini mengakibatkan meningkatnya biaya sekolah infrastruktur. Sebuah kasus dapat dibuat untuk merenovasi atau membangun fasilitas baru yang memaksimalkan lingkungan belajar yang efektif. Ini akan melibatkan alokasi dana untuk renovasi bangunan atau konstruksi baru. Pada artikel ini dibahas mengenai dua isu, yaitu biaya infrastruktur sekolah dan pembiayaan sarana prasarana yang baru.

Mc. Neil yang berjudul *"Overhaul School Finance Systems, researchers Urge"* (McNeil, 2018). Hasil penelitiannya yaitu kebijakan keuangan di suatu sekolah dipengaruhi oleh manajemen keuangan di sekolah tersebut. Karena dengan manajemen keuangan yang baik akan mempermudah siswa dalam mencapai tujuannya dan juga dapat memberikan informasi pada sekolah mengenai seberapa besar dana yang telah dikeluarkan sekolah untuk biaya pendidikan.

Fahy dalam jurnal internasional yang berjudul *Education Funding in Massachusetts: The Effects of Aid Modifications on Vertical and Horizontal Equity*. (Fahy, 2021) Kajian ini memberikan pandangan mendalam mengenai dana bantuan untuk sekolah yang digunakan untuk tahun 2004 hingga 2009. Dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan untuk mengukur dampak dari modifikasi bantuan pada ekuitas vertikal dan horisontal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kabupaten seperti kekayaan masyarakat dan sistem sekolah daerah dapat meningkatkan besarnya bantuan yang diberikan. Bantuan dana sekolah tersebut juga memberikan dampak bagi siswa sekolah dasar yang masih belum memiliki kemampuan yang baik dalam mata pelajaran. Sekolah meningkatkan kompetensi siswa dari dana bantuan sekolah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif menghasilkan hasil penelitian yang memiliki sifat untuk memahami makna, memahami keunikan,



mengontruksi fenomena, serta menemukan hipotesis (Sugiono, 2017). Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan ruang untuk memahami secara mendalam karakteristik manajemen sumber daya manusia, sarana prasarana, dan dana di MTS NU Banat Kudus. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk fokus secara intensif pada satu kasus tunggal, yaitu madrasah tersebut, sehingga dapat menggambarkan praktik dan kebijakan manajemen yang diterapkan. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan pihak terkait, serta melalui observasi langsung dan analisis dokumen. Proses triangulasi digunakan untuk memastikan keakuratan dan keberlanjutan data. Analisis data dilakukan secara tematik dengan pengkodean terbuka dan kategorisasi untuk mengidentifikasi pola utama, yang kemudian dianalisis lebih lanjut untuk menggambarkan temuan secara holistik. Perangkat lunak analisis data kualitatif digunakan untuk memfasilitasi proses analisis yang mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Manajemen Sumber Daya Manusia Madrasah Tsanawiyah

Karakteristik manajemen kepala madrasah adalah merupakan ciri-ciri yang dimiliki kepala madrasah dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan Islamiyah (Murjazin et al., 2023). Sedangkan karakteristik manajemen kepala madrasah pedesaan dalam mengembangkan sekolah adalah cara atau ciri dari seorang kepala madrasah yang berusaha untuk meningkatkan mutu sekolah menjadi sekolah yang berkualitas dan berkompeten sesuai dengan aturan yang ada di lembaga yang dipimpinnya yaitu MTS NU Banat Kudus. Dalam mengembangkan madrasah peran seorang manajer sangat diperlukan karena seorang manajer adalah kunci keberhasilan dari lembaga yang dikelolanya atau dipimpinnya tersebut (Istanto et al., 2022).

Manajemen sumber daya manusia yang dilakukan dengan melakukan sistem rekrutmen siswa baru seperti yang dilakukan di MTs Negeri Sidoarjo Kulonprogo seperti yang dilakukan oleh Macqueen dengan judul penelitiannya *Primary Teacher Attitudes in Achievement-Based Literacy Classes* (Macqueen, 2010). Penelitian ini membahas mengenai manajemen SDM khususnya mengenai pengelompokan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pengelompokannya dilakukan atas dasar kompetensi membaca siswa dan kompetensi berhitung siswa. kelompok kelas dibagi mejadi dua yaitu siswa yang memiliki kompetensi dan kelompok lainnya adalah siswa campuran. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru, survei mahasiswa, dan juga dari hasil tes akademik dan observasi kelas dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membawa praktek mengelompokkan siswa masih perlu dikaji ulang dan hanya merupakan bentuk dari politik pendidikan.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Labun (Labun, 2019) dengan penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Sidoarjo Kulonprogo memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai manajemen SDM khususnya mengenai aspek penilaian dalam perekrutan siswa baru. Hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Labun aspek yang dinilai dilihat dari faktor latar belakang keluarga dan juga akademik. Sedangkan penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Sidoharjo faktor yang dinilai bukan hanya kognitif saja, namun juga aspek afektif siswa.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini diketahui bahwa seorang manajer atau kepala madrasah diharapkan mampu untuk membawa pengetahuan tentang kemajuan jaman yang sudah ada dengan tetap berlandaskan pada visi dan misi madrasah.

Ilmu pengetahuan yang modern tersebut akan mampu membawa siswa untuk lebih berpikir dan tidak ketinggalan dari yang lain sehingga dalam kehidupan yang akan datang nanti dengan keadaan yang lebih sulit lagi lulusan-lulusan dari madrasah yang dipimpinnya tersebut akan mampu bersaing dengan yang lainnya (Ahmad et al., 2017).

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik kemandirian kepala madrasah dalam manajemen sumber daya manusia di MTS NU Banat Kudus dalam mengembangkan sekolah adalah tetap berpedoman pada visi dan misi yang ada dan yang mampu untuk melahirkan lulusan-lulusan madrasah di MTS NU Banat Kudus yang bisa bermanfaat bagi masyarakat dan dirinya pada perkembangan jaman selanjutnya.

2. Karakteristik Manajemen Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah

Karakteristik manajemen sarana prasarana adalah usaha nyata seseorang untuk memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang ada sehingga tetap mampu memberikan pembelajaran yang kreatif, dan sebaik mungkin (Indrawan, 2018). Sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran guru MTs Negeri Sidoarjo Kulonprogo adalah sarana prasarana ruang laborat atau laboratorium serta isinya, tersedianya perpustakaan dan petugas perpustakaan atau pustakawan yang tetap dan representatif, tersedia alat-alat bantu lain yang dibutuhkan guru, pengaturan taman sekolah yang baik, dan yang terakhir adalah tersedianya air yang cukup untuk praktek maupun untuk keseharian.

Penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana juga dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Lunenburg yang berjudul "*School Facilities Management*" (Lunenburg, 2020) dengan nama jurnal *National Forum of Educational Administration & Supervision Journal*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mengkaji tentang pentingnya manajemen sarana dan prasarana sekolah yang dilakukan oleh administrator. Dalam penelitiannya diketahui bahwa salah satu tanggung jawab utama dari administrator sekolah adalah mengelola sarana prasarana sekolah. Bangunan sekolah di seluruh bangsa sudah tua dan menjadi penghalang untuk belajar dan mengajar yang optimal. Hal ini mengakibatkan meningkatnya biaya sekolah infrastruktur. Sebuah kasus dapat dibuat untuk merenovasi atau membangun fasilitas baru yang memaksimalkan lingkungan belajar yang efektif. Ini akan melibatkan alokasi dana untuk renovasi bangunan atau konstruksi baru. Pada artikel ini dibahas mengenai dua isu, yaitu biaya infrastruktur sekolah dan pembiayaan sarana prasarana yang baru.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Lunenburg (Lunenburg, 2020). dengan penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Sidoarjo Kulonprogo memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai manajemen sarana dan prasarana suatu lembaga pendidikan untuk mendukung jalannya pembelajaran. Hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Lunenburg hanya membahas manajemen pembangunan fisik seperti renovasi gedung yang sudah tua. Sedangkan penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Sidoarjo Kulonprogo membahas secara menyeluruh mengenai pengelolaan sarana dan prasarana. Bukan hanya sebatas membahas pembangunan fisik saja, namun sarana lainnya seperti pengadaan computer, LCD, buku-buku pelajaran dan lain sebagainya.

Dengan manajemen sarana dan prasarana yang terbatas seorang pemimpin yang berpikir lebih ke depan akan mampu memanfaatkan fasilitas yang ada tersebut dengan semaksimal mungkin dan pembelajaran yang diberikannya mampu untuk diserap siswa walau hanya dengan sarana yang kurang mencukupi (A. Susanti, 2021). Tapi dengan imajinasi dan kreativitas yang dimiliki oleh kepala madrasah tersebut akan mampu menyulap

sarana dan prasarana yang ada atau yang kurang mencukupi tersebut lebih bermakna. Manajemen sarana dan prasarana yang bertanggung jawab dari kepala madrasah maka akan mampu untuk mengembangkan kemajuan sekolah dan kualitas madrasah yang dipimpinnya tersebut.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik kepemimpinan kepala madrasah pedesaan dalam manajemen sarana prasarana di MTS NU Banat Kudus adalah bahwa dengan manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan tanggungjawab serta arif dan bijaksana maka akan mampu menciptakan pembelajaran yang bermutu dan yang berinovatis seperti tuntutan jaman yang ada. Selain itu siswa juga merasa tidak ketinggalan jaman dengan perubahan jaman yang semakin pesat ini dan madrasah MTS NU Banat Kudus menjadi madrasah unggulan di Kulon Progo .

3. Karakteristik Manajemen Dana Madrasah Tsanawiyah

Karakteristik manajemen dana merupakan usaha yang dilakukan seorang manajer dalam mengelola fasilitas keuangan madrasah dengan hal yang bermanfaat dan menguntungkan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan warganya dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran yang tidak kalah dengan perkembangan jaman pada era modern sekarang ini.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Mc. Neil (2008) dengan penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Sidoarjo Kulonprogo memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai manajemen keuangan sekolah dengan menyusun RAPBS. Hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Mc. Neil (2008) hanya membahas mengenai manfaat penyusunan rencana anggaran untuk mengetahui besar pengeluaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Sidoarjo Kulonprogo lebih membahas manajemen keuangan yang disesuaikan dengan pedoman umum seperti sesuai dengan DIPA.

Dalam pemanfaatan dana yang ada seorang pemimpin akan dibantu oleh bendahara sekolah atau bendahara yang bersangkutan sehingga dalam penggunaan dana bagi biaya sekolah lebih terinci dengan baik dan benar. Sesuai dengan aturan yang ada di DIPA dan BOS yang direncanakan sebelum tahun pelajaran berganti seorang pemimpin atau kepala madrasah diharapkan mampu untuk mengelola dana atau biaya yang ada di madrasah yang dikepalainya tersebut dengan bijaksana dan arif sehingga mutu pendidikan atau kualitas pendidikan tersebut akan mampu terlaksana dengan baik.

Dana BOS merupakan dana bantuan yang diterima oleh MTs Negeri Sidoarjo. Dana tersebut digunakan untuk operasional sekolah yang tujuannya untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran siswa. Dana BOS tersebut misalnya saja digunakan untuk membeli buku-buku baru, pengadaan media pembelajaran, dan lain sebagainya. Penelitian mengenai dana bantuan untuk pendidikan juga dilakukan oleh Fahy (2011) dalam jurnal internasional yang berjudul *Education Funding in Massachusetts: The Effects of Aid Modifications on Vertical and Horizontal Equity*. Kajian ini memberikan pandangan mendalam mengenai dana bantuan untuk sekolah yang digunakan untuk tahun 2004 hingga 2009. Dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan untuk mengukur dampak dari modifikasi bantuan pada ekuitas vertikal dan horizontal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kabupaten seperti kekayaan masyarakat dan sistem sekolah daerah dapat meningkatkan besarnya

bantuan yang diberikan. Bantuan dana sekolah tersebut juga memberikan dampak bagi siswa sekolah dasar yang masih belum memiliki kemampuan yang baik dalam mata pelajaran. Sekolah meningkatkan kompetensi siswa dari dana bantuan sekolah.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Fahy (2011) dengan penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Sidoarjo Kulonprogo memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai membahas dana sekolah yang berupadana bantuan dari pihak luar. Hanya saja dana bantuan yang dibahas oleh Fahy (2011) adalah dana bantuan yang bersal dari masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Sidoarjo Kulonprogo dana bantuan yang diterima dari pemerintah yang diambilkan dari pajak.

Kemudian dalam mengelola dana yang ada untuk biaya perkembangan madrasah pedesaan di MTS NU Banat Kudus ini tentunya kepala madrasah mempunyai peran penting yang dilakukan. ciri-ciri yang diterapkan dalam mengelola dana di MTS NU Banat Kudus ini adalah sesuai dengan aturan pada DIPA dan BOS yang direncanakan sebelum tahun pelajaran berganti.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Karakteristik manajemen dana di MTS NU Banat Kudus adalah sesuai dengan aturan yang ada di DIPA dan BOS yang direncanakan sebelum tahun pelajaran berganti. Dengan adanya aturan yang ada tersebut maka pemanfaatan dana di MTS NU Banat Kudus tersebut dalam digunakan dengan sebaik mungkin untuk memajukan atau mengembangkan mutu dan kualitas pendidikan di MTS NU Banat Kudus ini.

SIMPULAN

Dari uraian pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik manajemen sumber daya manusia di MTS NU Banat Kudus difokuskan pada peningkatan kualitas siswa dengan berbagai program. Pihak madrasah menyelenggarakan penerimaan siswa baru dengan kriteria memiliki kemampuan akademik dan memiliki ahlak mulia. Dalam kegiatan pembelajarannya siswa diberikan fasilitas yang memadai seperti pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada Standar Isi proses serta lulusan yang diatur dalam Permendiknas maupun keputusan Menteri Agama tentang Standar Isi dan Standar Lulusan. Karakteristik manajemen sarana prasarana di MTS NU Banat Kudus dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Pihak madrasah melakukan pemantauan kondisi sarana dan prasarana yang ada secara rutin. Pihak madrasah segera melakukan perbaikan atau mengadakan sarana prasaran yang dibutuhkan masrasah melalui pengajuan usulan kepada Kemenag untuk melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana seperti laboratorium yang dibutuhkan oleh madrasah. Karakteristik manajemen dana di MTS NU Banat Kudus yaitu sesuai dengan aturan yang ada di DIPA dan BOS yang direncanakan sebelum tahun pelajaran berganti. Pihak sekolah tidak menggunakan dana BOS selain untuk keperluan operasional sekolah. Madrasah juga menerima uang sumbangan dari guru dan orang tua siswa yang digunakan untuk kebutuhan sekolah seperti perawatan sekolah.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan antara lain (1) dalam manajemen sumber daya manusia sebaiknya memanfaatkan kelebihan dari masing-masing personal, sehingga kemampuan dari tiap personal dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. (2) Dalam manajemen sarana prasarana sebaiknya memanfaatkan yang sudah ada. Kalaupun perlu perbaikan dapat dengan cara menggunakan alat lain sejenis dengan kerusakan berbeda (sistem kanibal). (3) Dalam manajemen dana dapat memanfaatkan pihak ke 3 (sponsor), sehingga dalam pembiayaan dapat lebih optimal dan tidak selalu tergantung dari dana pemerintah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel madrasah dan melibatkan lebih banyak pihak terkait, serta melakukan analisis mendalam terkait pengelolaan dana sekolah. Integrasi metode kuantitatif dan fokus pada evaluasi dampak program peningkatan mutu juga dapat memberikan wawasan lebih mendalam untuk pengembangan kebijakan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2021). *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN Umbulsari Jember*. Institute Agama Islam Jember.
- Ahmad, M. Y., Arisanti, D., & Nasution, R. (2017). Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan Di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 136–159. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1026](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1026)
- Ali, U., Tuala, R. P., & Yasin, M. (2022). Sistem Menejemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru MIN 4 Lampung Timur. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 1(1), 533–543.
- Amrona, Y. L., Anggraheni, U. S., Nurhuda, A., Fajri, M. Al, & Aziz, T. (2023). HUMAN NATURE IN THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC PHILOSOPHY. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 17(2), 204–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v17i2.204-216>
- Amrona, Y. L., Nurhuda, A., Assajad, A., Putri, A. A., & Anastasia, A. (2023). Manajemen Peserta Didik sebagai Sarana dalam Mencapai Keberhasilan Tujuan Pendidikan. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 5(3), 93–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.52005/belaindika.v5i3.124>
- Azami, Y. S., Nurhuda, A., Aziz, T., & Al Fajri, M. (2023). ISLAMIC EDUCATION ENVIRONMENT IN THE PERSPECTIVE OF HADITH AND ITS IMPLICATIONS FOR STUDENT DEVELOPMENT. *FORUM PAEDAGOGIK*, 14(2), 150–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/paedagogik.v14i2.8543>
- Fahy, C. (2021). Education Funding in Massachusetts: The Effect of Aid Modifications on Vertical and Horizontal Equity. *Journal of Education Finance*, 36(3), 217. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.1353/jef.2011.0000>
- Huda, A. A. S., & Nurhuda, A. (2023). Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Gaya Belajar Siswa SMP Kelas 7 di Lembang, Indonesia: Non-Cognitive Diagnostic Assessment of Learning Styles for 7th Grade Junior High School Students in Lembang, Indonesia. *Nusantara Journal of Behavioral and Social Sciences*, 2(3), 55–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.47679/202331>
- Indrawan, I. (2018). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Deepublish.
- Istanto, H., Murjani, Arbainsyah, Yani, A., & Karimah, N. N. (2022). Karakteristik Tim yang



- Efektif untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal For Islamic Studies*, 5(3), 187–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i3.334>
- Labun, E. (2019). The Red River College Model: Enhancing Success of Native Canadian and Other Nursing Students from Disenfranchised Groups. *National Library of Library*, 13(4), 311–317. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/104365902236706>
- Lunenburg, F. C. (2020). School Facilities Management. *National Forum of Educational Administration & Supervision Journal*, 9(1–2), 14–19. <https://doi.org/10.1108/EUM0000000002138>
- Macqueen, S. (2010). Primary Teacher Attitudes in Achievement-Based Literacy Classes. *Issues in Educational Research*, 20(2), 118–136.
- Mardiana, M. (2019). Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan SMAN 1 Soromandi. *Jurnal Kependidikan Media*, 5(1), 13–23. <https://doi.org/10.26618/jkm.v5i1.2610>
- Masduki, M. (2019). Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Pendidikan Islam. *Qalamuna*, 11(2), 111–123.
- McNeil, M. (2018). *Overhaul School Finance Systems, Researchers Urge*. Education Week.
- Murjazin, M., Nurhuda, A., & Aziz, T. (2023). Community Social Education in the Perspective of the Hadith of the Prophet Muhammad SAW. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 6(2), 161–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/ijeca.v6i2.16418>
- Nurhuda, A. (2023a). *Benchmarking and Exploring Educational Tourism in Malaysia*. 2(1), 1–11.
- Nurhuda, A. (2023b). PROPHETIC MISSION AND ISLAMIC EDUCATION IN SURAH SABA': 28 AND AL-ANBIYA': 107. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 4(1), 108–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.5806/jh.v4i1.108>
- Nurhuda, A., Al Khoiron, M. F., Azami, Y. S., & Ni'mah, S. J. (2023). CONSTRUCTIVISM LEARNING THEORY IN EDUCATION: CHARACTERISTICS, STEPS AND LEARNING MODELS. *Research in Education and Rehabilitation*, 6(2), 234–242. <https://rer.ba/index.php/rer/article/view/152>
- Nurhuda, A., Ansori, I. H., & Aziz, T. (2023). The Role of Social Media for PAI Teachers in The Student Learning Process at School: an Introduction to Education. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 127–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/educative.v1i3.191>
- Nurhuda, A., Engku Ab Rahman, E. S., & Anshori, I. H. (2023). The Role of the Pancasila Student Profile in Building the Civilization of the Indonesian Nation. *Journal of Learning and Educational Policy (JLEP) ISSN: 2799-1121*, 3(03), 5–11.
- Nurhuda, A., Fajri, M. Al, & Ab, T. E. S. bin E. (2023). The Concept of Facilities and Infrastructure Management in Schools: A Literature Review. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 6(3), 248–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/ijeca.v6i3.19655>
- Nurhuda, A., Sinta, D., Ansori, I. H., & Setyaningtyas, N. A. (2023). FLASHBACK OF THE MOSQUE IN HISTORY: FROM THE PROPHET'S PERIOD TO THE ABASIYYAH DYNASTY. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 17(2), 241–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v17i2.241-250>
- Rasyid Hamidi. (2020). Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Desa Mertak Tombok pada Tahun 2019_ 2020. In *UIN Mataram* (Vol 21, Number 1). UIN Islam Negeri Mataram.
- Soetopo, H., & Sumanto, W. (2018). *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Usaha



Nasional.

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Penerbit Alfabeta.

Susanti, A. (2021). *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Prenada Media Grup.

Susanti, L., Khoiron, M. F. Al, Nurhuda, A., & Fajri, M. Al. (2023). The Reality of Tarbiyah, Ta'lim, and Ta'dib in Islamic Education. *SUHUF*, 35(2), 11–19.
<https://doi.org/10.23917/suhuf.v35i2.22964>

Talibo, I. (2021). Pendidikan Islam dengan Nilai-Nilai dan Budaya (Pewarisan Nilai-nilai dan Budaya). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 3(1), 48–63.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/jii.v13i1.936>